PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Jumat Tanggal: 09 Agustus 2019 Halaman: 4

Mari Rayakan Iduladha dengan Puasa Plastik Kresek

Iduladha tinggal dua hari lagi. Sebagian umat muslim sudah menjalankan puasa sunnah menjelang Lebaran Haji.

Sudah demikian lama menjadi kebiasaan, pendistribusian daging kurban dilakukan dengan memasukkannya ke dalam wadah plastik kresek. Oleh karena itu, pada 2019 ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) meminta seluruh kepala daerah agar mendukung pelaksanaan ibadah kurban Iduladha 1440 Hijriah yang ramah lingkungan tanpa kantong plastik sekali pakai. Para kepala daerah diminta mendorong panitia kurban menggunakan alternatif pengganti kantong plastik.

Kampanye dari Kementerian LHK ini sebetulnya sudah dijalankan beberapa tahun terakhir untuk mendukung kampanye nasional pengendalian sampah plastik. Namun tahun ini, imbauan digaungkan lebih keras. Sejumlah kepala daerah pun telah meneruskan pesan ini. Pemda DIY, DLH Kota Jogja, Pemkab Sleman, langsung meneruskan imbauan Kementerian LHK dengan menyerukan agar warga tidak membungkus daging kurban dengan kantong plastik kresek.

Kami menilai imbauan ini penting. Sampah plastik yang diproduksi di Indonesia saat ini sudah menjadi bagian dari isu lingkungan global. Indonesia, negeri dengan jumlah penduduk terbanyak keempat sejagat dan memiliki umat muslim terbesar sedunia, dinyatakan sebagai negara runner up penghasil sampah terbesar sejagat.

Predikat yang mulanya diberikan peneliti dari Universitas Georgia, Amerika Serikat, Jenna Jambeck, itu kini mulai diikuti negara lain dan juga di dalam negeri. Terlepas dari valid tidaknya hasil penelitian cendekia asal negeri Paman Sam tersebut, sudah selayaknya umat muslim menjadikannya sebagai sarana refleksi diri.

Terlebih di saat puncak Lebaran Haji, saat umat muslim menikmati daging kurban. Jika setiap kurban didistribusikan dengan plastik, bisa dibayangkan berapa banyak plastik bakal terbuang sia-sia seusai Idulkurban karena jarang ada orang mau memakai kembali tas kresek bekas daging untuk keperluan lain. Sampah yang sulit diurai ini, tentu akan menjadi sumber bencana di kemudian hari.

Belum lagi untuk faktor kesehatan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan Peringatan Publik No KH.00.02.1.55.2890 mengenai Kantong Plastik Kresek sejak 14 Juli 2009. Salah satu isinya, mengingatkan plastik kresek berasal dari proses daur ulang yang riwayat penggunaan sebelumnya tidak diketahui. Bisa jadi plastik tersebut bekas wadah pestisida, limbah rumah sakit, kotoran hewan atau manusia, limbah logam berat, dan lain sebagainya. Dalam proses pembuatan, juga ditambahkan berbagai bahan kimia yang mengancam kesehatan tubuh.

Untuk itu, kami mendorong umat muslim agar turut berusaha mewujudkan agama yang dianut menjadi *rahmatan lil alamin*. Salah satu caranya yakni menjauhi mudarat dalam beribadah. Mari kembali ke fitrah manusia yang alami, menggunakan kemasan yang aman bagi tubuh, dapat menyatu kembali dengan alam, dan minimal bisa digunakan kembali.

Sebagai muslim, semestinya memiliki kesadaran diri, semulia-mulianya ibadah, akan menjadi mudarat jika berakibat pada kerusakan diri, termasuk kerusakan lingkungan dan alam. Mari kita memulai perayaan Iduladha dengan berpuasa plastik kresek.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005